BAB III

TINJAUAN TENTANG KEPRIBADIAN MUSLIM

A. Pengertian Tentang Kepribadian Muslim

Dalam kehidupan kita sehar-hari kita melihat orang dengan berbagai macam karakter dan ciri khusus masing-masing, dan kekhususan atau ciri yang berbeda, inilah yang menyebabkan manusia dikatakan makhluk yang unik, sikap atau tingkah seseorang biasanya dikaitkan dengan kepribadian orang tersebut, apakah yang sebenarnya disebut dengan kepribadian. Untuk mengetahuinya lebih lanjut lebih dahulu kita harus mengetahui pengertian kepribadian itu sendiri.

Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia, orang perorang atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya atau bangsa lain. [1]

Menurut asal katanya, kepribadian (personality) berasal dari bahasa latin " Personare " yang berarti mengeluarkan suara (to sound through). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya. Pada mulanya istilah persona berarti

---

[1] DR. Jalaluddin dan Utsman Said, Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan perkembangan , Grafindo Pustaka, Jakarta, Cet. II, 1996, Halaman 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, dimana suara pemain sandiwara itu diproyeksikan. Kemudian kata persona itu berarti pemaian sandiwara itu sendiri. [2]

Kata pesona yang mula-mula-mula berarti topeng kemudian diartikan pemainnya itu sendiri (orangnya) yang memainkan peranan seperti yang digambarkan dalam topeng tersebut,akhirnya kata person itu menunjukkan pengertian tentang kwalitas dari watak / karakter yang dimainkan di dalam sandiwara. Kini kata personality oleh para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu. [3]

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa / tua kepribadian itu selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap, makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas. [4]

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks sering dikatakan bahwa kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu. Oleh karena itu sukar bagi kita juga bagi para psikolog untuk

---

[2] Agus Sujanto, Psikoilogi Kepribadian, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, Halaman 11
[3] I b i d, Halaman 12
[4] M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1985, Halaman 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan batasan / definisi tentang kepribadian secara tepat; jelas dan mudah dimengerti. [5]

Dalam Pembahasan mengenai teori kepribadian, banyak dikemukakan definisi mengenai kepribadian, untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kepribadian itu, maka pendapat-pendapat beberapa ahli psikologi perlu dikemukakan walaupun tidak seluruhnya. Kepribadian dimaksud, akan dapat ditarik kesimpulan umum mengenai apa yang dimaksud dengan kepribadian itu. Adapun para ahli psikologi itu antara lain ;

1. Marrison

   Menurut Marrison " Bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial ". [6]

2. Mark A. May

   Menurutnya Kepribadian (personality) adalah " Merupakan suatu perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara orang lain itu bereaksi terhadap kita, itulah kepribadian kita ". [7]

3. G.W. Allport

---

[5] Ibid , Halaman 153

[6] Prof. Djalaluddin dan Prof. Rama Yulius , Pengantar Ilmu Jiwa agama, Kalam Mulia, Jakarta, Cet. IV, 1998, Halaman 88

[7] Agus Sujanto , Op-Cit, Halaman 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya ". [8]

Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ;

a) Personality itu merupakan suatu kebulatan
b) Kebulatan itu bersifat kompleks
c) Kompleksnya itu disebabkan oleh karena banyaknya faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar yang ikut menentukan kepribadian itu.

Dengan keterangan di atas, maka pengertian kepribadian dapat dirumuskan sebagai berikut ;

Kepribadian adalah suatu totalitas psyckophisis yang kompleks dari individu, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang unik. [9]

4. Carl Gustav

Ia Menilai kepribadian sebagai wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya. [11]

5. J.F. Dashial

Ia menyebut kepribadian sebagai cerminan dari seluruh tingkah laku seseorang. [12]

---

[8] H. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi agama, kepribadian muslim Pancasila, Sinar Baru, Algesindo, Bandung, Cet. III, 1995, Halaman 67
[9] Agus Sujanto, Op-Cit, Halaman 12
[11] Djalaluddin dan Utsman Said , Op-Cit, Halaman 90
[12] I b i d, Halaman 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. William Stern

Ia menyatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran totalitas yang penuh arti dalam diri seseorang yang ditujukan kepada suatu tujuan tertentu secara bebas. [13]

Dalam pengertian yang lebih rinci ia mengemukakan, kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (Unita Multi Kompleks) yang diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus seseorang yang bebas menentukan dirinya sendiri. Ada tiga hal yang menjadi ciri khas kepribadian itu yaitu ;

a) Kesatuan banyak, terdiri dari unsur-unsur yang banyak dan tersusun secara berjenjang dari unsur yang befungsi tinggi ke unsur yang terendah.
b) Bertujuan, untuk mempertahankan diri dan mengembangkan diri.
c) Individualitas, merdeka untuk menentukan diri sendiri. [14]

Selanjutnya Wetherington menyimpulkan bahwa kepribadian itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat (menerima) pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajar.
2. Kepribadian adalah istilah untuk menamakan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.

---

[13] Ibid , Halaman 90

[14] Djalaluddin dan Rama Yulius , Ilmu jiwa agama, kalam mulia, Jakarta, cet. II, Januari, 1993, Halaman. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepribadian untuk menyatakan pengertian tertentu yang ada pada pikiran orang lain, dan pikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
4. kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.
5. Kepribadian tidak berkembang secara pasif, tetapi setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya. [15]

Sedang Kohnstam menyatakan kepribadian sebagai keyakinan (theistis). Orang yang berkepribadian menurutnya adalah orang yang berkeyakinan ketuhanan. [16]

Tentunya masih banyak pendapat tentang pengertian kepribadian ini yang tentunya antara ahli satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dikarenakan sudut pandang mereka berbeda. Menurut Djalaluddin dan Utsman Said dalam bukunya Filsafat pendidikan Islam mengatakan kepribadian dapat didefinisikan dari berbagaia aspek pandangan. Kepribadian dapat didefinisikan Individuality kalau dikaitkan dengan ciri khas yang ditampilkan seseorang hingga secara individu dapat dibedakan dari orang lain. Sebaliknya disebut personality, jika dihubungkan dengan penampilan keseluruhan sikap dan tingkah laku seseorang, baik lahiriyah maupun bathiniyah.

---

[15] Djalaluddin dan Utsman said, Op-Cit, Halaman 90 - 91
[16] I b I d, Halaman 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iapun dapat disebut mentality, bila dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan kemampuan intelektual. Dan selanjutnya kepribadian disebut dengan indentity, kalau dihubungkan dengan sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat mempertahankan jati diri terhadap unsur pengaruh luar. Kepribadian ini dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar. [17]

Dari pendapat di atas ternyata kepribadian itu sendiri dipakai dengan berbeda-beda pengertian disesuaikan dengan obyek dan melihat aspek mana yang dimaksud.

Kepribadian ini tidak terbentuk dengan sendirinya, memang benar anak lahir membawa potensi, akan tetapi potensi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada usaha untuk mewujudkannya, ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kepribadian yang diinginkan, pendidikan adalah merupakan satu faktor yang penting dan dominan dalam pembentukan kepribadian, pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pendidikan yang bersifat formal tetapi segala sesuatu yang ada disekeliling anak. Pendidikan agama Islam diharapkan bisa menjadi sarana proses dalam rangka pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Kepribadian muslim itu sendiri adalah pribadi yang taat kepada ajaran Islam yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. baik ketaatan secara jasmaniyah yang direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari dalam hubungannya dengan sesama manausia atau " Hablumminannas " maupun kehidupan rohaniyahnya dalam hubungannya dengan Allah atau " Hablumminallah. "

---

17 Ibid., Halaman 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs. A.D. Marimba ; Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek -aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadaNya.[18]

Kepribadian ini suatu saat bisa berubah karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi perubahan pribadi tersebut, pribadi muslim suatu saat bisa berubah tidak muslim lagi, kita lihat sendiri berbagai macam peristiwa telah terjadi seiring dengan adanya modernisasi di bidang sains dan tehnologi yang menyajikan dan memudahkan pencapaian segala sesuatu yang diinginkan, didukung oleh maraknya budaya yang berbau sekularisme dan materialistis yang datang dari luar yang tidak mungkin dihindari dan ditutup-tutupi. Yang terpenting bagi kita sekarang adalah bagaimana kita menjaga kepribadian muslim yang kita sandang agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bisa mengikis kepribadian muslim, karena itu sebisa mungkin kita berusaha menghindari lingkungan dan situasi yang merusak kepribadian kita, mendekatkan diri pada Allah senantiasa harus kita lakukan sebab dalam diri kita sebagai manusia ada unsur nafsu yang akan mendorong kita untuk berbuat melampaui ketentuan syara', apabila kita tidak bisa mengendalikannya. Dan kita harus sadar bahwa apapun yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah, tidak ada orang yang bisa menolong kita kecuali diri kita sendiri, Firman Allah ;

---

[18] A.D. Marimba, Op-Cit, Halaman 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓ ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya ; Aku tidak melepaskan nafsu-nafsunya, karena nafsu itu menyuruh berbuat kejahatan, kecuali siapa yang disayangi Tuhanku, sungguh Tuhanku Pengampun lagi penyayang (Q.S. Yusuf ; 53) [19]

Kepribadian muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun bathiniyah.

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan apa yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap muslim memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan dari ciri khas yang sama secara umum. [20]

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (Ummah). Kepribadian

---

[19] Prof. H. Mahmud Yunus, Op-Cit, Halaman 219
[20] Djalaluddin dan Utsman, Op-Cit, Halaman 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yuang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian maka ada perbedaan kepribadian antara orang muslim yang satu dengan yang lainnya. Dan secara fitrah perbedaan ini diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yangberbeda sehingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. [21]

Adapun bentuk kepribadian muslim adalah bentuk pribadi sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhanımad karena beliaulah yang ditunjuk oleh Allah dalam menyebar syari'at Islam yang mana pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat pribadi muslim yang dijadikan suri tauladan oleh ummatnya. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT. ;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya ; Sesungguhnya pada diri Rasulullah (Muhammad) ada ikutan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (pahala) Allah dan hari yang kemudian, serta ia banyak mengingat kepada Allah (Q.S. Al Ahzab ; 21) [22]

---

[21] Ibid , Halaman 93
[22] Prof. H. Mahmud Yunus, Op-Cit, Halaman 379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas mengenai kepribadian muslim, maka dapat diketahui bahwa pribadi muslim adalah pribadi yang segala aktifitasnya hanya tertuju pada Allah semata. bukan yang lain, Islam telah memberi ummatnya seorang Rasul sebagai tauladan yang bisa dijadikan panutan dalam meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, baik tauladan yang ada pada diri Rasul itu tersurat maupun tersirat.

B. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim

Setelah kita mengetahui pengertian dari kepribadian muslim kita perlu mengetahui ciri-ciri dari kepribadian muslim, sebab kepribadian ini adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa diketahui dengan pasti, oleh karena itu salah satu jalan untuk mengetahuinya adalah dengan mengetahui ciri-ciri dari kepribadian ini.

Menurut Dr. Umar Sulaiman Al Asghor memberikan gambaran tentang ciri-ciri kepribadian muslim sebagai berikut :

a. Shibghah Ilahiyah

Secara terminologi shibghah Ilahiyah adalah Islam, sebab Islam membentuk manusia dengan shibghah tertentu dalam akidah, pemikiran, tingkah laku dan perbuatan. Islam adalah shibghah Allah yang membentuk muslim, sehingga tampak pada dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas-identitas khas, sebagaimana bekas torehan pena yang ada pada kertas putih, Firman allah ;

صِبْغَةَ اللّٰهِ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ صِبْغَةً وَّنَحْنُ لَهٗ عٰبِدُوْنَ

Artinya ; (Iman yang seperti itu) ialah celupan (agama) Allah. Siapakah yang lebih baik celupannya dari pada Allah dan kami hanya menyembah kepadaNya (Q.S. Al Baqarah ; 138). [23]

Dengan demikian tampaklah bahwa shibghah Ilahiyah adalah celupan Allah sebagai tanda bahwa ia beriman kepada Allah dengan tulus, adapun jalan yang ditempuh menuju shibghah Ilahiyah antara lain adalah ;

1. Memahami Islam secara benar
2. Bertauhid pada sumber petunjuk yang hakiki
3. Menerapkan ajaran-ajaran Islam
4. Mendakwakan Islam
5. Pendidikan Islam

b. Kepahaman dan ketajaman jiwa

Seorang muslim yang mengharapkan petunjuk Allah adalah seorang yang ingin memperoleh cahaya yang terang yang menginginkan adanya bashirah (kepekaan dan ketajaman jiwa) yang dihayati seorang muslim guna menghidupkan cahaya hati,

---

[23] Ibid, Halaman. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menyembuhkan penyakit-penyakit hati yang dideritanya, ia akan memberikan cahaya yang mampu menyingkap kegelapan pemikiran yang berasal dari manapun, cahaya Islam akan membimbing jalan para mukmin dalam hidupnya dengan penuh ketakwaan dan ketajaman jiwa, Firman allah ;

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا

Artinya ;Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Alqur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Alqur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Alqur'an itu cahaya yang Kami beri petunjuk dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. (Asy- syuro : 52).[24]

c. Kebanggan terhadap Islam

Kebanggan orang islam adalah kebanggan karena kebenaran hakekat Islam, bukan disebut menang kalau harus menyembunyikan Islam, tetapi kemenangan dan kebanggan harus muncul tak kalah mendakwakan Islam kepada orang lain, Firman Allah ;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya ; Siapakah yang terlebih baik perkataannya dari orang yang menyeru kepada Allah (agamanya) dan beramal shalih dan berkata " sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (Q.S. Fushshilat ; 33) [25]

---

[24] Ibid , Halaman 441
[25] Ibid , Halaman 433

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berpegang teguh pada kebenaran

Seorang muslim yang telah yakin pada kebenaran yang diyakininya dan dimilikinya tidak akan ragu-ragu lagi untuk menyiarkannya, bahkan ia bangga meyakininya, berpegang teguh pada kebenaran Islam bukan hanya diperlukan pada saat-saat yang penting saja, tetapi dalam kondisi apapun, tidak hanya pada waktu susah, pada waktu gembirapun harus tetap berpegang pada ajaran Islam. Firman allah ;

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya ; Berpegang teguhlah engkau kepada (apa-apa) yang diwahyukan kepada engkau, sungguh engkau berada di jalan yang lurus. (Q.S. 43 ; 43) [26]

e. al Mujahadah

Bersungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai macam problema yang dihadapi, dan tidak mudah putus asa dan menyerah, akan tetapi haruslah mencari solusi dari problem yang dihadapi, sebab segala sesuatu problem pasti ada jalan, tinggal kita saja bagaimana menyikapi problema yang kita hadapi tanpa meninggalkan ikhtiyar dan do'a, sebab semuanya sudah ada yang mengatur yaitu Allah.

---

[26] Ibid , Halaman 444

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Konsisten terhadap kebenaran

Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini mengalami dinamika karena hati manusia bersirat sugestibel (mudah terpengaruh) dan mudah berubah oleh lingkungan, oleh nafsunya, atau terkadang memang diubah atau dialihkan perhatiannya oleh pihak yang berusaha untuk menghancurkan nilai transendental dalam Islam, oleh karenanya sebagai umat Islam harus hati-hati dan tetap berpegang teguh pada Islam.

g. Ketenangan dan ketenteraman jiwa

Seorang muslim yang telah mengetahui kebenaran Islam dan konsisten pada kebenaran tersebut akan membawanya pada ketenangan jiwa, atidak akan mudah terkena godaan, konflik, kegoncangan psikologis , serta tidak mudah dilanda kebingungan. [27]

Sementara itu Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi dalam bukunya psikologi agama mengatakan " kita menemukan penggolongan manusia dalam alqur'an berdasarkan akidahnya terbagi ke dalama tiga tipe atau pola kepribadian, mukmin, kafir, dan munafik. Masing-masing tipe mempunyai ciri utama yang membedakannya dari tipe yang lain."

Ciri-ciri orang beriman dapat ditinjau pada berbagai prilakunya dalam kehidupan. Ciri yang menonjol digambarkan dalam Alqur'an antara lain mengenai

---

[27] Umar Sulaiman, Alih Bahasa M. Ali Hasan, Karakter muslim, Gema Insan Pers, Jakarta, 1994, Halaman 23 - 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat ; akidah, tujuan hidup, peribadatan, pemikiran, kehidupan alam, perasaan dan sikap. keenam ciri tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan utuh dan sukar dipisahkan satu sama lain, karena menyatu pada satu kepribadian, yaitu kepribadian orang-orang yang beriman. [28]

C. Aspek-Aspek Kepribadian Muslim

Dalam banyak hal orang-orang sering mencampurkan istilah karakter, temperamen dan kepribadian, pada hal masing-masing mempunyai perbedaan, ketiga istilah ini memang mempunyai arti yang sangat erat hubungannya antara yang lain.

Karakter lebih menujurus ke arah tabiat-tabiat yang dapat disebut benar dan salah, sesuai atau tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diakui.

Temperamen ialah satu segi dari kepribadian yang erat hubungannya dengan perimbangan zat-zat cair yang ada dalam tubuh. [29]

Kepribadian adalah lebih luas artinya, meliputi kwalitet keseluruhan dari seseorang. Kwalitet itu akan tampak dalam cara-caranya dalam berbuat , cara-caranya berpikir, cara-caranya mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya. [30]

---

[28] H. Abdul Aziz Ahyadi, Op-cit, Halaman 116
[29] A.D. Marimba, Op-Cit, Halaman 66
[30] I b i d , Halaman 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelaslah disini bahwa kepribadian itu merupakan satu kesatuan dari beberapa aspek yang ada di dalamnya, menurut Drs. Ahmad D Marimba bahwa pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal ;

1. Aspek-aspek kejasmania ; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan lain sebagainya.
2. Aspek-aspek kejiwaan ; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan diketahui dari luar misalnya cara-cara berpikir, sikap (sikap dalam pengertian disini bukan dimaksudkan apa yang tampak dari luar, melainkan yang berada di luar berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapiseseorang atau sesuatu hal), minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur ; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tapi juga di akhirat. Aspek inilah yang memberi kwalitet kepribadian keseluruhannya. [31]

Menurut Ngalim Purwanto, Aspek-aspek kepribadian itu adalah ;

---

[31] A.D. Marimba, Loc-Cit, hal : 67-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sifat-sifat kepribadian (personality traiits) yaitu sifat-sifat yang ada pada individu seperti pemarah, penakut, suka bergaul dan lain-lain.

b) Intelegensi, termasuk di dalamnya kemampuan belajar dan kemampuan berpikir

c) Pernyataan diri dan cara-cara menerima pesan (Appearance and impression) termasuk di dalamnya adalah kejujuran , berterus terang, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan dan lain lain.

d) Kesehatan

e) Bentuk tubuh

f) Sikapnya terhadap orang lain, sikap seorang anak terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap anak terhadap dirinya sendiri, bermacam-macam sikap anak ini ikut menentukan kepribadiannya.

g) Pengetahuan

h) Ketrampilan

i) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan, keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap anak sangat mempengaruhi kepribadiannya.

j) Nilai (Volues), nilai yang ada pada seorang anak dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya, semua itu mempengaruhi sikap pendapat dan pandangan anak yang tercermin pada tingkah laku anak.

k) Peranan (Roles), Yang dimaksud dengan peranaan disini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat dimana ia hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) The Self , adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan dimana sebenarnya ia berada. [32]

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian dengan tiga aspeknya yaitu jasmani, kejiwaan, kerohanian dapat tampak dari prilaku individu, sedangkan prilaku sendiri di dalamnya ada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan motorik. Beberapa aspek tersebut tidak dipandang satu persatu, tetapi lebih merupakan satu kesatuan yang mencerminkan keutuhan atau integritas manusia dengan segala eksistensinya.

Sementara itu para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari psikologi bukanlah jiwa melainkan tingkah laku manusia, baik tingkah laku yang kelihatan (overt) maupuntingkah laku yang tidak kelihatan (covert).

Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi yaitu ;

a) Aspek kognitif (pengenalan) yaitu pemikiran, ingatan, khayalan, daya bayang, kreatifitas, pengamatan dan penginderaan. Fungsi aspek kognitif ini adalah untuk menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.

b) Aspek Afektif yaitu bagian kejiwaan yangberhubungan dengan kehidupan alam, perasaan atau emosi. Sedangkan kehendak, hasrat, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psikomotorik. Kedua aspek ini sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.

---

[32] Ngalim Purwanto, Op-Cit, Halaman 156 - 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya. [33]

Dengan demikian kita tidakdapat menilai manusia dari satu aspek saja tapi lebih merupakan satu kesatuan (holistik).

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim

Terbentuknya suatu kepribadian tidak terjadi begitu saja melainkan melalui proses yang panjang, yang tidak menutup kemungkinan dalam menempuh perjalanan proses ini menemui berbagai macam hal yang sedikit banyak akan mempengaruhi terbentuknya suatu kepribadian.

Para ahli psikologi sepakat bahwa pribadi seorang anak itu tumbuh dalam dua kekuatan atau faktor, yang dimaksud faktor disini adalah suatu hal (keadaan , peristiwa dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. [35]

Dua Faktor tesebut adalah ;

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada pada diri anak sendiri.

---

[33] H. Abdul Aziz Ahyadi, Op-Cit, Halaman 68 - 69

[34] Ibid, Halaman

[35] Wjs Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, Halaman 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang mempengaruhi kepribadian anak yang berasal dari lingkungan. [36]

1. Faktor Intern

Faktor yang berasal dari diri anak(pembawaan) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, menurut Ki Hajar Dewantoro, faktor ini disebut dengan faktor dalam yang meliputi ;

a. Pembawaan fisik yakni bagaimana keadaan tubuh seorang anak yang dibawanya sejak lahir, misalnya ;

1. Bagaimana konstitusi atau bentuk tubuhnya, gemuk, kurus, tinggi atau pendek, sampai pada jenjang lehernya, besar kecilnya tengkorak.
2. Susunan urat syaraf
3. cacat sejak lahir atau tidak
4. Mempunyai penyakit keturunan atau tidak
5. pisik dapat tumbuh dengan normal atau tidak
6. sehat atau sakit-sakitan dan sebagainya.

b. Pembawaan kejiwaan (Psikis)

yakni bagaimana tentang kejiwaan (kondisi psikis) seorang anak ketika ia dilahirkan misalnya ;

1. Pembawaan cerdas atau tidak

---

[36] Singgih D. Gunarsa, dasar dasar untuk membing, PT Gunung Mulia, Jakarta, 1992, Halaman 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. IQ-nya tinggi, sedang atau rendah
3. sehat mentalnya atau tidak
4. Adakah potensi (kecakapan-kecakapan) khusus seperti jiwa seni mengarang, melukis, menyanyi dan sebagainya. [37]

Setiap orang mempunyai kemampuan pembawaan yang berbeda-beda baik jasmani maupun rohani, kemampuan bawaan inilah yang ikut mendasari dan mempengaruhi kepribadian anak. Pola kepribadian adalah bentuk umum dari kondisi fisik dan psikis tertentu yang dimiliki oleh seseorang, jadi pola kepribadian itu bisa berupa sifat, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

2. Faktor Ekstern (lingkungan)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling anak termasuk situasi dan kondisi dimana anak berada, pengaruh lingkungan ini tidak bisa diremehkan karena waktu anak lebih banyak berada pada lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang paling berperan dan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak adalah rumah, sekolah, teman sebaya.

Dengan pengetahuan peranan lingkungan dalam pembentukan kepribadian anak, maka perlu diciptakan lingkungan dengan sifat-sifat sedemikian rupa sehingga menghasilkan perkembangan kepribadian yang harmonis dan wajar.

2 . 1). Rumah

---

[37] Afifuddin SK.BA dkk, Psikologi Pendidikan Anak Usia SD, Harapan Masa Solo, 1986, Halaman 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah adalah lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan kepribadian, oleh karena itu perlu kita ketahui beberapa sifat lingkungan rumah yang memungkinkan terbentuknya sifat-sifat kepribadian anak yang dapat diterima oleh umum yaitu ;

a) Kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga
b) Pertengkaran dan perselisihan paham antara orang tua
c) Adanya sikap demokratis yang memungkinkan setiap anggota keluarga mengikuti arah minatnya sendiri sejauh tidak merugikan atau merintangi kesejahteraan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat.
d) Penyesuaian yang baik antara ayah dan ibu dalam pernikahan
e) Keadaan ekonomi keluarga
f) Penerimaan (ekseptasi) sosial dari tetangga terhadap keluarga dan lain lain.

Inilah hal-hal yang dapat menunjang dan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dalam lingkungan rumah.

2 . 2). Sekolah

Pengaruh sekolah dalam perkembangan kepribadian anak dapat di bagi dalam tiga kelompok yaitu ;

a) kurikulum dan anak
b) Hubungan guru dan murid
c) hubungan antara anak. [38]

---

[38] Singgih D. Gunarsa, Op-Cit , Halaman 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Kurikulum dan anak

Kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. [39]

Mengenai kurikulum ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ;

1. Kurikulum harus disesuai dengan keadaan perkembangan belajar anak
2. Kurikulum harus mencakup ketrampilan, pengetahuan, sikap yang perlu dibentuk oleh anak-anak dalam pengalamannya sekarang dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di kemudian hari,
3. Anak harus dibiasakan belajar dengan aktifitas sendiri dan bukan secara pasif mengharapkan hasil kunyahannya dari guru. [40]

b). Hubungan guru dan murid

Seorang anak kira-kira selama lima jam sehari berada di lingkungan sekolah. guru berada dalam lingkungan yang dekat, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru cukup besar pengaruhnya dalam pembentukan patokan-patokan hidup, sikap-sikap dan tingkah laku yang dicita-citakan, sepanjang anak sekolah maka anak menganggap guru sebagai simbul kepandaian dan anak cenderung meniru tingkah laku gurunya. [41]

Guru masuk ke dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang

---

[39] A. Hamid Syarif, Pengembangan kurikulum, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1996, Halaman 6
[40] Singgih . D. Gunarsa, Op-Cit, Halaman 7
[41] Ibid, Halaman 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilikinya, penampilan guru, pakaiannya, caranya berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya. ideologi dan faham yang dianutnyapun terbawa tanpa disengaja ketika ia berhadapan dengan anak didiknya. Seluruhnya itu akan terserap oleh si anak tanpa disadari oleh guru dan orang tua, bahkan anak itu tidak tahu bahwa ia telah terjerat menjadi kagum dan sayang kepada gurunya.

Semakin kecil si anak semakin besar pengaruh guru terhadapnya, anak yang masih kecil; terutama pada umur Taman Kanak-Kanak, belum mampu berpikir abstrak. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap pengalaman lewat panca inderanya. Pada umur tersebut anak tertarik kepada guru yang ramah, penyayang dan suka memperhatikannya bahkan kadang-kadang anak lebih menyayangi dan mengagumi gurunya dari pada orang tuanya, terutama anak yang kurang mendapat kasih sayang orang tuanya. [42]

c) Hubungan antar anak

Baik di sekolah maupun di luar sekolah, kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, dalam sekolah anak belajar bermain dengan anak lain, belajar bekerja sama dengan anak lain. [43]

---

[42] Zakiah Darajat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan sekolah, Op-Cit, Halaman 77
[43] Singgih D. Gunarsa, Op-Cit , Halaman 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermain bersama merupakan kebutuhan pokok bagi anak, permainan dapat membantu merealisasikan beberapa aspek dan kepribadian anak, diantaranya perkembangan fisik, psikologis, kemasyarakatan, sosial, dan kecerdasan.

Bermain bersama merupakan fenomena yang menunjukkan adanya dua karakter fitrah pada anak yang berlawanan, yakni rasa keakuan dan rasa berkelompok. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan karakteristik yang berlawanan, seorang manusia adalah individu yang mempunyai karakter yang berbeda dengan orang orang lain. Ia menyadari keberadaan dirinya dan cenderung untuk memperjuangkannya. Namun anak juga akan cenderung untuk berkelompok dengan anak lain pada saat anak bermain dengan temannya, keberadaan dan eksistensi individualnya masih tetap utuh. Atas dasar inilah betapa besar peranan bermain bersama. [44]

Diantara manfaat yang dapat dipetik oleh anak dari bermain bersama adalah belajar tentang adat istiadat. Dia belajar tentang pokok-pokok permainan dan memberikan giliran kepada yang lain serta belajar menghormati teman-temannya. Ia berlatih untuk saling tolong menolong dan menghilangkan sebagaian egonya. Agar bisa bermain dengan teman-temannya. Singkatnya permainan bersama pada usia anak-anak merupakan latihan awal untuk menghadapi hidup bermasyarakat. [45]

---

[44] Khatib Ahmad Santut, Menumbuhkan sikap sosial, moral dan spritual anda dalam keluarga Muslim, Mitra pustaka, cet. I, Maret 1998, halaman 38

[45] Ibid , Halaman 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id